
**ANALISIS PENERAPAN *OPERATING LEASE* BERDASARKAN PSAK. NO 30
PADA PT. YOSEPHA MANOKWARI**

Tifani Jones¹, Sifrid. S. Pengemanan², Steven. J. Tangkuman³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : Tifani_Br@Yahoo.com

ABSTRACT

PT. Yosepha is a company engaged in the services of contractors and suppliers who also have additional business to support the company and increase profits are rental of fixed assets. Type of lease applied by PT. Yosepha is an operating lease. Operating lease is an ordinary lease, whereby at the end of the lease term there is no option rights for the lessee or heavy equipment leased to remain owned by PT.Yosepha. In the lease activities conducted by PT.Yosepha must comply with the applicable accounting standards set out in statement of financial accounting standards number 30, because it is very impact on the financial statements generated by PT.Yosepha. The purpose of this study is to determine whether the application of lease accounting on PT.Yosepha has been in accordance with the statement of financial accounting standards number 30 and how the effect on the financial statements. The method used in this research is descriptive study. The result of the research is where PT.Yosepha has not totally applied lease accounting in this case that is operating lease in accordance with statement of financial accounting standards number 30 because there is a mistake in the disclosure and reporting so that the resulting financial statements are not clear so that it is not in accordance with applicable standards

Keywords: Operating Lease, Statement of Financial Accounting Standards Number 30, Financial Statement

1. PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir terdapat peningkatan dalam pembangunan di daerah-daerah di berbagai pelosok di Indonesia tak terkecuali Indonesia bagian Timur. Pertumbuhan tahun ini tidak bisa lepas dari pembangunan infrastruktur oleh pemerintah, oleh sebab itu industri pembiayaan pun ikut berpesta, seperti yang terjadi dalam beberapa tahun belakangan ini. penjualan kendaraan untuk sektor pertambangan dan alat berat sudah mulai merangkak. Secara otomatis kondisi ini membuat pembiayaan alat berat terus meningkat kearah yang lebih baik dan membuat adanya peluang bagi perusahaan yang bergerak dibidang pembiayaan seperti leasing. Berdasarkan data OJK bulan September 2017/kuartal III 2017, total aset industri pembiayaan mengalami peningkatan sebesar 7,73% menjadi Rp 468,11 Triliun. Sekedar gambaran, pada September 2016, total aset industri perusahaan pembiayaan tercatat Rp434,52 Triliun, turun 2,19 persen dibandingkan periode tahun 2015 yang mencapai Rp444,27 Triliun.

Pertumbuhan perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan ini sangat berdampak positif terutama bagi perusahaan *leasing* dan perusahaan yang memiliki kendala untuk mengembangkan usahanya atau untuk menambah jumlah aset tetap yang dibutuhkan di perusahaan. *Leasing* merupakan perjanjian kontraktual antara *lessor* dan *lessee* yang memberi hak kepada *lessee* untuk menggunakan aset tertentu yang dimiliki oleh *lessor* selama periode waktu tertentu dengan memberikan imbalan berupa pembayaran tunai yang biasanya secara periodik (Kieso dan Weygant, 2016 : 1121). *Leasing* merupakan salah satu alternatif yang dipilih perusahaan yang kurang modal atau ingin menghemat pemakaian tanpa harus

kehilangan kesempatan untuk melakukan investasi kembali dalam sektor ekonomi tertentu yang dianggap produktif.

Dalam standar akuntansi keuangan terdapat dua kriteria *leasing* yaitu *finance lease* dan *operating lease*. *Finance lease* merupakan kegiatan sewa dengan pengalihan hak atas kepemilikan aset tetap yang disewa dari *lessor* ke *lessee* pada akhir masa sewa dan kontraknya mengikat sedangkan, *operating lease* tidak ada perpindahan kepemilikan atas aset tetap yang disewa. Standar akuntansi yang mengatur mengenai sewa (*leasing*) yaitu PSAK.No 30 dimana mengatur tentang kriteria pengelompokan transaksi sewa, perlakuan akuntansi untuk *lessor* dan untuk *lessee* serta pelaporan dan pengungkapan transaksi sewa oleh *lessor* dan *lessee*. Namun, masih terdapat kekeliruan dalam perlakuan serta pelaporan dan transaksi sewa hal tersebut karena kurangnya pengetahuan akan perkembangan standar akuntansi yang berlaku. Hal tersebut berdampak buruk bagi perusahaan terutama dalam pelaporan keuangan yang memiliki tujuan yaitu untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit (Hery, 2017 : 40). Oleh karena itu perusahaan harus benar-benar paham akan penerapan transaksi sewa atau *leasing* yang benar dan sesuai dengan ruang lingkup dan karakteristiknya dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan harus mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu, PSAK. No 30.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian *Leasing*

Diana dan Setiawati (2017 : 399) sewa atau *leasing* adalah perjanjian kontrak antara *lessor* dan *lessee* dimana *lessor* memberikan hak kepada *lessee* untuk menggunakan aset tertentu milik *lessor* selama periode waktu yang disepakati sebagai imbalannya, *lessee* melakukan pembayaran sewa kepada *lessor*.

2.2. Pihak- Pihak Terkait Dalam *Leasing*

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemberian fasilitas *leasing* adalah sebagai berikut :

1. Lessor

Lessor merupakan perusahaan *leasing* yang memberikan jasa pembiayaan *lessee* dalam bentuk barang modal.

2. Lessee

Lessee merupakan pihak yang mendapat pembiayaan dalam bentuk barang atau modal dari *lessor*.

3. Supplier

Supplier merupakan perusahaan yang menyediakan barang untuk dijual kepada *lessee* dengan pembayaran secara tunai oleh *lessor*.

4. Bank

Dalam mekanisme *leverage lease* di mana sumber dana pembiayaan *lessor* didapat dengan cara kredit bank.

2.3. Jenis- Jenis Perusahaan *Leasing*

Menurut Kasmir (2014 : 244) jenis-jenis perusahaan *leasing* dalam menjalankan kegiatannya dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu:

1. *Independent Leasing*

Merupakan perusahaan *leasing* yang berdiri sendiri dapat sekaligus menjadi *supplier* atau bisa juga membeli -barang dari *supplier* untuk disewakan

2. *Captive Lessor*

Dalam perusahaan *leasing* jenis ini, produsen atau *supplier* mendirikan perusahaan *leasing* dan yang mereka lease adalah barang-barang milik mereka sendiri. Tujuan utamanya penumpukan barang di gudang

3. *Lease Broker*

Perusahaan yang kerjanya hanya mempertemukan keinginan lessee kepada pihak *lessor*. Jadi dalam hal ini *lease broker* hanya sebagai perantara untuk mempertemukan antara *lessor* dengan *lessee*.

2.4. Jenis- Jenis Leasing

1. *Finance Lease* (Sewa Pembiayaan)

Sewa Pembiayaan (*finance lease*) menurut PSAK.No 30 Paragraf 8 Revisi 2011 adalah sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Hak kepemilikan dialihkan, dapat juga tidak dialihkan.

2. *Operating Lease* (Sewa Biasa)

Menurut PSAK.No 30 Revisi 2011 Paragraf 8, sewa operasi (*operating lease*) yaitu sewa yang tidak memindahkan secara substansial keseluruhan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

3. *Sales-type Lease* (sewa penjualan)

Sewa jenis ini merupakan transaksi pembiayaan sewa secara langsung (*direct finance lease*) dimana dalam jumlah transaksi termasuk laba yang diperhitungkan oleh pabrikan atau penyalur yang juga merupakan perusahaan sewa.

4. *Leverage Lease*

Transaksi sewa jenis ini melibatkan tiga pihak, yaitu *lessee*, *lessor*, dan *credit provider* yang membiayai bagian terbesar dari transaksi sewa. *Lessor* hanya membiayai 20% sampai dengan 40 %, sedangkan sisanya dibiayai pihak ketiga.

5. *Direct Finance Lease*

Transaksi sewa jenis ini terjadi jika *lessee* tidak pernah mendapatkan barang yang dijadikan sebagai objek *lease*, bisa dikatakan bahwa *lessor* membeli suatu barang atas permintaan *lessee* dan akan dipergunakan oleh *lessee*

2.5. PSAK No.30 Tentang Sewa

2.5.1. Perlakuan Akuntansi Untuk Lessor

Perlakuan akuntansi untuk *lessor* (Perusahaan sewa) berdasarkan PSAK.No 30 dibagi menurut jenis sewa yaitu :

Operating Lease

1. Aset untuk sewa operasi disajikan oleh *lessor* di neraca berdasarkan sifat aset tersebut
2. Pendapatan atas sewa diakui sebagai pendapatan, kecuali terdapat dasar sistematis yang lebih menggambarkan dimana manfaat penggunaan aset menurun
3. Biaya awal langsung dikeluarkan *lessor* kemudian ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa
4. Metode penyusutan untuk suatu aset sewa diterapkan secara konsisten dan dihitung berdasarkan PSAK 16 dan PSAK 19
5. Jumlah agregat pembayaran sewa minimum dimasa depan dalam sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan untuk setiap periode berikut
6. Total rental kontijen yang diakui sebagai penghasilan dalam periode berjalan

Finance Lease

1. Penanaman neto untuk aset yang disewakan harus dicatat dan diperlakukan sebagai penanaman neto sewa. Total penanaman neto terdiri atas total piutang sewa ditambah nilai sisa yang akan diterima pada masa akhir sewa kemudian dikurangi dengan pendapatan sewa yang belum diakui dan simpanan jaminan.
2. Selisih antara piutang atas sewa ditambahkan dengan nilai sisa dengan harga perolehan aset yang disewa diperlakukan sebagai pendapatan sewa yang belum diakui.
3. Bila perusahaan menjual barang modal kepada penyewa sebelum berakhirnya masa sewa, maka perbedaan antara harga jual dengan penanaman neto dalam sewa pada saat

penjualan dilakukan harus diakui dan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian periode berjalan.

4. Pendapatan lain yang diperoleh yang berhubungan dengan transaksi sewa harus diakui dan dicatat sebagai pendapatan atas periode berjalan.
5. Pendapatan sewa yang belum diakui harus dialokasikan secara konsisten atas pendapatan sewa berdasarkan tingkat pengendalian.

2.5.2. Pelaporan dan Pengungkapan Transaksi *Operating Lease* oleh Lessor

1. Barang modal yang disewakan dilaporkan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutannya.
2. Aset yang disewakan dilaporkan secara terpisah dari aset tetap yang tidak disewakan.
3. Untuk perhitungan pada laporan rugi laba, jumlah pendapatan dilaporkan terpisah dari kelompok biaya
4. Pendapatan sewa harus dilaporkan sebagai komponen utama dalam kelompok pendapatan.
5. Penyusutan untuk aset yang disewakan dilaporkan secara terpisah dari penyusutan aset yang tidak disewakan .
6. Hal- hal berikut harus dicantumkan pada catatan atas laporan keuangan:
 - 1.Kebijakan akuntansi sehubungan dengan transaksi sewa.
 - 2.Jumlah pembayaran sewa minimal untuk 2 tahun berikutnya.
 - 3.Sifat dari simpanan jaminan (jika ada)
 - 4.Aset yang disewakan yang dijaminan kepada pihak ketiga.
 - 5.Sewa sindikasi dan *leveraged leases*.

2.6. PSAK.No 16 Tentang Aset Tetap

2.6.1. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan yaitu alokasi secara sistematis jumlah yang dapat disusutkan pada suatu aset selama umur manfaatnya. Kehilangan kapasitas produksi ini diakui sebagai beban depresiasi. Perlakuan atas penyusutan aset tetap menurut PSAK.No 16 yaitu:

1. Setiap aset tetap yang memiliki biaya perolehan yang cukup signifikan terhadap jumlah biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan terpisah.
2. Untuk beban penyusutan untuk setiap periode harus diakui dalam laporan rugi laba namun ada pengecualian jika beban tersebut dimasukkan dalam jumlah tercatat aset lain.
3. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap digunakan.
4. Penyusutan aset dapat dihentikan lebih awal jika : (1) Aset tersebut diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual; dan (2) Pengakuan terhadap aset dihentikan.
5. Bangunan dan tanah diperlakukan sebagai aset terpisah walaupun diperoleh sekaligus.
6. Nilai residu dan umur manfaat suatu aset harus di-*review* minimum setiap akhir tahun buku.
7. Metode penyusutan yang dapat digunakan yaitu : metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jumlah unit.
8. Seluruh faktor berikut diperhitungkan dalam menentukan umur manfaat suatu aset: (1) Perkiraan daya pakai; (2) Perkiraan tingkat keausan fisik; (3) Keusangan teknis atau keusangan komersial; dan (4) Pembatasan hukum atau yang serupa.

2.7. Penelitian Terdahulu

Idrus (2016), Penerapan PSAK.No 30 tentang *leasing* aktiva tetap pada PT. Bumi Beton, penelitian ini juga membahas mengenai penerapan PSAK.No 30 tentang *leasing*, namun lebih difokuskan pada pencatatan transaksi dalam *leasing* dan penyusutan aktiva tetap secara lebih detail, jenis *leasing* yang diteliti yaitu *capital lease* serta menggunakan metode dan objek penelitian yang berbeda. Yanti (2013), Analisis akuntansi *leasing* pada PT. Puri Green Resources Pekanbaru, penelitian ini membahas mengenai akuntansi *leasing*, perbedaannya yaitu perlakuan akuntansi *leasing* yang dibahas yaitu dari pihak *lessee*, jenis

leasing yang diteliti yaitu *capital lease*, serta membahas pencatatan transaksi *leasing* dari pihak *lessee* dan objek penelitian yang berbeda.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan menganalisa dan kemudian menggambarkan masalah atau fenomena yang diteliti. Mudrajad Kuncoro (2014 : 12) Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian paling umum meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, keadaan, dan organisasi.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada 19 Maret 2018 sampai dengan 5 April 2018 di PT. Manokwari yang berlokasi di Jalan. Trikora, Sowi 2, Manokwari, Papua Barat.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.
2. Metode wawancara. yaitu melakukan tanya jawab dengan kepala pimpinan dan bagian prosedur perjanjian *leasing* serta pihak-pihak yang terkait .
3. Studi kepustakaan melakukan telaah atas data- data diperoleh melalui berbagai sumber meliputi jurnal ilmiah, buku-buku, karya ilmiah dll.
4. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat secara langsung dokumen, catatan-catatan dan buku-buku yang digunakan perusahaan.

3.4. Metode Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, pada penelitian ini penulis berencana menggunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. Melihat gambaran umum PT.Yosepha yang berupa riwayat singkat perusahaan dan struktur organisasi dan pembagian tugas PT.Yosepha
2. Mengumpulkan dan memeriksa dokumen perjanjian sewa PT. Yosepha
3. Mengidentifikasi pencatatan setiap transaksi *leasing* yang dibuat oleh PT.Yosepha khususnya pencatatan untuk transaksi sewa.
4. Memeriksa laporan keuangan selama periode *leasing* atas pelaporan pencatatan aset tetap yang disewakan.

4. HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Analisis dan Pembahasan

4.1.1 Perlakuan Akuntansi *Leasing* pada PT. Yosepha

PT. Yosepha merupakan perusahaan jasa kontraktor dan leveransir dan juga menyediakan jasa sewa aset tetap dalam hal ini yaitu alat berat. Alat berat yang dimiliki oleh PT. Yosepha sebagai berikut :

NO.	NAMA ALAT	Harga Perbulan 207 Jam/26 Hari	Sewa Perhari 8 Jam/ Hari
1.	Bulldozer	Rp. 180.000.000	Rp.10.000.000.
2.	Excavator	Rp. 120.000.000	Rp. 7.200.000
3.	Greder	Rp. 80.000.000	Rp. 4.000.000
4.	Bomag/Vibro	Rp. 70.000.000	Rp. 4.032.000
5.	Loader	Rp. 80.000.000	Rp. 4.120.000
6.	Finisher	Rp. 110.000.000	Rp. 4.816.000
7.	Tire Roller	Rp. 110.000.000	Rp. 5.600.000
8.	Nissan + Fuso	Rp 30.000.000	Rp. 1.000.000
9.	PS 120/ PS 100/ PS 115/ Dustro	Rp. 18.000.000	Rp. 600.000
10.	Toronton	Rp. 300.000/Km	

Perjanjian yang dibuat oleh PT.Yosepha dalam sewa sebagai berikut :

1. Penyewa harus mengisi dan melengkapi berkas yang diperlukan serta menandatangani surat perjanjian atau kontrak.
2. Penyewa (*lessee*) harus membayar DP sebanyak 30% dari harga sewa alat berat.
3. Penyewa (*lessee*) bertanggung jawab atas : mobilisasi dan demobilisasi, oli, BBM, service rutin, retasi, ban, tambal ban, dan spare part dan kerusakan dilapangan.
4. Apabila alat berat yang disewakan rusak karena pemaksaan atas pekerjaan maka akan ditagihkan.

4.1.2. Pelaporan dan Pengungkapan Transaksi Sewa PT. Yosepha

**PT.YOSEPHA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2016**

ASET		KEWAJIBAN	
ASET LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
KAS DAN SETARA	Rp 20,200,330,712	HUTANG BANK	Rp 28,200,630,000
KAS	Rp 12,050,352,500	HUTANG USAHA	Rp 7,306,403,800
PIUTANG USAHA			
JUMLAH ASET LANCAR	<u>RP 32.250.683.212</u>	JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	<u>Rp 35.507.033.800</u>
ASET TETAP		MODAL	
ASET TETAP		MODAL	
HARGAPEROLEHAN	Rp 32,157,099,042	MODAL	Rp 3,187,098,390
AKM PENYUSUTAN	Rp 6,456,488,832	AKM.LABA/RUGI TAHUN LALU	Rp 3,850,670,246
		LABA RUGI TAHUN BERJALAN	Rp 1,502,831,776
JUMLAH ASET TETAP	<u>Rp 25.700.610.210</u>	JUMLAH MODAL	<u>Rp 38.540.600.412</u>
ASET LAIN LAIN	Rp 20,140,051,958		
HARGA PEROLEHAN	Rp 4,043,711,168		
AKM PENYUSUTAN	<u>Rp 16,096,340,790</u>		
TOTAL ASET LAIN-LAIN			
TOTAL ASET	<u>Rp 74.047.634.212</u>	TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL	<u>Rp 74.047.634.212</u>

Sumber : Data Olahan

Neraca PT. Yosepha menunjukkan bahwa jumlah aset tetap yang dimiliki oleh PT.Yosepha sampai 31 Desember 2016 yaitu sebesar Rp.25.700.610.210 dan merupakan total keseluruhan dari semua aset yang dimiliki perusahaan baik yang disewakan dan tidak disewakan dan sudah termasuk dengan pengurangan akumulasi penyusutan alat berat tersebut.

**PT. YOSEPHA
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016**

PENDAPATAN		Rp 5,400,512,000
BIAYA OPERASIONAL DAN UMUM		
BIAYA GAJI KARYAWAN	Rp 1,250,000,050	
BIAYA UTILITY	Rp 42,039,729	
BIAYA PEMELIHARAAN	Rp 20,700,200	
BIAYA PENYUSUTAN	Rp 2,384,520,031	
BIAYA UMUM DAN ADM LAIN	Rp 25,706,300	
BIAYA LAIN-LAIN	Rp 15,958,800	
TOTAL		<u>Rp 3,738,925,110</u>
LABA OPERASI		Rp 1,661,586,890
PENDAPATAN (BIAYA) LAIN- LAIN		
JASA GIRO	Rp 5,535,932	
BIAYA ADMINISTRASI BANK	Rp (1,168,500)	
PAJAK GIRO	<u>Rp (1,107,186)</u>	<u>Rp 3,260,246</u>
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK		Rp 1,664,847,136
PAJAK PENGHASILAN		<u>Rp 162,015,360</u>
LABA BERSIH SETELAH PAJAK		<u>Rp 1,502,831,776</u>

Sumber : Data Olahan

Perusahaan menggunakan metode penyusutan garis lurus untuk menghitung penyusutan aset tetap yang disewakan yang dilakukan rutin pada akhir tahun sebelum tutup buku. Penyusutan pada 31 Desember 2016 yaitu sebesar Rp. 2.384.520.031 merupakan jumlah keseluruhan antara penyusutan aset tetap yang disewakan dan yang tidak disewakan.

4.2. Pembahasan

Sewa yang dilakukan oleh PT.Yosepha yaitu sewa operasi (*operating lease*) yang dimana menurut PSAK No.30 bahwa pengungkapan dan pelaporan yang dicantumkan atas laporan keuangan yaitu :

1. Barang modal yang disewakan dilaporkan dengan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutannya.
2. Perhitungan rugi laba harus disusun sedemikian rupa sehingga seluruh pendapatan dilaporkan dalam kelompok yang terpisah dari kelompok biaya (*single step*).
3. Pendapatan sewa harus dilaporkan sebagai komponen utama dalam kelompok pendapatan.
4. Penyusutan untuk aset yang disewakan dilaporkan secara terpisah dari penyusutan aset yang tidak disewakan.
5. Pengungkapan yang layak harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan

4.2.1. Perbandingan Penerapan *Operating Lease* Berdasarkan PSAK.No 30 dan yang Diterapkan oleh PT.Yosepha

PSAK No.30	PT.Yosepha	Kesesuaian
Biaya, termasuk biaya penyusutan yang terjadi untuk memperoleh pendapatan sewa diakui sebagai beban	PT. Yosepha mengakui penyusutan aset tetap sebagai beban	Sesuai
Pendapatan dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan garis lurus selama masa sewa	PT. Yosepha mengakui mengakui pendapatan dari sewa dengan dasar garis lurus selama masa sewa	Sesuai
Penyusutan untuk aset sewa harus konsisten sesuai dengan penyusutan normal untuk aset yang sejenis, dan dihitung sesuai PSAK. No.16 dan PSAK 19	Penyusutan yang dilakukan PT.Yosepha dilakukan secara konsisten pada akhir tahun dengan metode yang sama yaitu garis lurus.	Sesuai
<i>Lessor</i> menyajikan aset sewa untuk sewa operasi di neraca sesuai sifat aset tersebut	PT.Yosepha belum memisahkan antara aset yang disewakan dan yang tidak disewakan dalam laporan posisi keuangan	Belum sesuai
Penyusutan untuk aset yang disewakan dilaporkan secara terpisah dari penyusutan aset yang tidak disewakan	PT.Yosepha tidak memisahkan penyusutan aset yang disewakan dan yang tidak	Belum sesuai
Aset yang disewakan dilaporkan secara terpisah dari aset tetap yang tidak disewakan.	PT.Yosepha tidak memisahkan aset yang disewakan dan yang tidak dalam pelaporan	Belum sesuai

4.2.2. Penyajian Transaksi Sewa Dalam Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK.No 30

PT. YOSEPHA		
LAPORAN LABA RUGI		
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016		
PENDAPATAN		Rp 5,400,512,000
BIAYA OPERASIONAL DAN UMUM		
BIAYA GAJI KARYAWAN	Rp 1,250,000,050	
BIAYA UTILITY	Rp 42,039,729	
BIAYA PEMELIHARAAN	Rp 20,700,200	
BIAYA PENYUSUTAN	Rp 2,384,520,031	
BIAYA PENYUSUTAN ASET SEWA	-	
BIAYA UMUM DAN ADM LAIN	Rp 25,706,300	
BIAYA LAIN-LAIN	Rp 15,958,800	
TOTAL		<u>Rp 3,738,925,110</u>
LABA OPERASI		Rp 1,661,586,890
PENDAPATAN (BIAYA) LAIN LAIN		
JASA GIRO	Rp 5,535,932	
BIAYA ADMINISTRASI BANK	Rp (1,168,500)	
PAJAK GIRO	<u>Rp (1,107,186)</u>	<u>Rp 3,260,246</u>
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK		Rp 1,664,847,136
PAJAK PENGHASILAN		<u>Rp 162,015,360</u>
LABA BERSIH SETELAH PAJAK		<u>Rp 1,502,831,776</u>

Sumber : Data Olahan

Usulan tersebut tidak jauh berbeda dengan yang disajikan oleh PT.Yosepha hanya perlu adanya pemisahan antara penyusutan aset tetap yang disewakan dan yang tidak disewakan dan dihitung secara terpisah agar jumlah biaya operasional dapat diketahui secara jelas dan sesuai dengan ketentuan dalam PSAK.No 30 untuk pelaporan *operating lease* yaitu penyusutan untuk aset yang disewakan dilaporkan secara terpisah dari penyusutan aset yang tidak disewakan

**PT. YOSEPHA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2016**

ASET		KEWAJIBAN			
ASET LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR			
KAS DAN SETARA	Rp 20,200,330,712	HUTANG BANK			
KAS	Rp 12,050,352,500	HUTANG USAHA		Rp 28,200,630,000	
PIUTANG USAHA				Rp 7,306,403,800	
JUMLAH ASET LANCAR	<u>RP 32.250.683.212</u>	JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		<u>Rp 35.507.033.800</u>	
ASET TETAP		KEWAJIBAN MODAL			
ASET TETAP		MODAL			
HARGA PEROLEHAN	Rp 32,157,099,042			Rp 3,187,098,390	
AKM PENYUSUTAN	Rp 6,456,488,832	AKM.LABA/RUGI TAHUN LALU		Rp 3,850,670,246	
ASET TETAP DISEWAKAN	-	LABA RUGI TAHUN BERJALAN		Rp 1,502,831,776	
HARGA PEROLEHAN	-				
AKM.PENYUSUTAN	-				
JUMLAH ASET TETAP	<u>Rp 25.700.610.210</u>	JUMLAH MODAL		<u>Rp 38.540.600.412</u>	
ASET LAIN LAIN					
HARGA PEROLEHAN	Rp 20,140,051,958				
AKM PENYUSUTAN	Rp 4,043,711,168				
TOTAL ASET LAIN-LAIN	<u>Rp 16.096.340.790</u>				
TOTAL ASET	<u>Rp 74.047.634.212</u>	TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL		<u>Rp 74.047.634.212</u>	

Sumber : Data Olahan

Usulan untuk neraca yang disajikan berdasarkan PSAK.No 30 yaitu ada pemisahan antara aset tetap yang disewakan dan yang tidak disewakan, agar dapat diketahui secara jelas berapa jumlah dari aset perusahaan yang disewakan dan yang tidak disewakan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. Yosepha maka dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi *leasing* pada PT.Yosepha belum sesuai dengan PSAK.No 30. Penerapan dan pelaporan akuntansi sewa aset tetap dengan cara sewa operasi (*operating lease*) berupa alat berat yang dilakukan oleh PT.Yosepha masih terdapat koreksi

yaitu PT.Yosepha tidak memisahkan antara aset tetap dan aset tetap yang disewakan pada neraca dan juga tidak memisahkan antara beban penyusutan aset tetap yang disewakan dan yang tidak disewakan pada laporan rugi laba yang seharusnya dipisahkan dalam pelaporannya menurut PSAK.No 30.

5.2. Saran

Sebaiknya PT.Yosepha dalam kegiatan sewa yang dilakukan dalam hal ini bertindak sebagai *lessor* mengikuti dan menerapkan standar yang berlaku yaitu PSAK. No 30 yang mengatur mengenai sewa (*lease*) begitupun dalam penyajian laporan keuangan, serta mengikuti perkembangan standar akuntansi keuangan sehingga laporan keuangan tersebut wajar dan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, Setiawati 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Andi. Yogyakarta
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Grasindo. Jakarta
- Idrus, Muhammad. 2016. *Penerapan PSAK. No 30 Tentang Akuntansi Leasing Aset Tetap Pada PT.Bumi Beton*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar. Jurnal Imiah BONGAYA (Manajemen & Akuntansi) April 2016, No.XIX.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan No. 30 tentang Sewa*, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Per 1 Januari 2015*.
- Izati, Nur. 2014. *Analisis Akuntansi Sewa Berdasarkan PSAK NO.30 Pada PT.MAF-MCF Tanjung Pinang*. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi*, Cetakan keempat belas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. 2016. *Intermediate Accounting 16 Edition*. Wiley. United States of America .
- Ryabchenko. 2016. *Topical Issues of Accounting of Leasing Transactions in Terms of International Financial Reporting Standards*. Kuban State University. International Journal of Economics and Financial Issues. Vol 6 Issue 2
- Yanti Rina. 2013. *Analisis Akuntansi Leasing Pada PT. Puri Green Resources Pekanbaru*. Politeknik Caltex Riau. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol.6.